

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang saling berkoordinasi dan bekerja sama dengan dinamis demi mencapai tujuan perusahaan. Dalam perusahaan terdapat empat bidang manajemen yang berfungsi untuk mengatur dan mengelola jalannya sebuah perusahaan diantaranya adalah manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen operasi serta manajemen keuangan. Salah satu dari tujuan manajemen keuangan ialah memaksimalkan nilai perusahaan (Hanafi, 2018). Istilah memakmurkan nilai perusahaan terdapat dua jenis yaitu nilai hutang dan nilai saham atau dapat menggunakan istilah memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham. Menurut (Eugene F & Joel F, 2018) sebuah perusahaan akan melakukan segala upaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar kemakmuran para pemegang saham dan pemilik tercapai yang tercermin pada harga saham.

Pada tahun 2022 perekonomian Indonesia mengalami kemajuan. Pasalnya investasi pada perusahaan manufaktur mengalami kenaikan pesat. Hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia berhasil pulih pasca pandemi COVID-19. Sepanjang tahun 2022 industri manufaktur berhasil meraup investasi sebesar Rp 497,7 triliun. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa Indonesia masih memiliki kepercayaan yang tinggi bagi para pihak

investor. Berdasarkan pada data kementerian investasi pada januari hingga desember tahun 2022 total investasi di Indonesia sebesar Rp 1.207,2 triliun rupiah. industri yang menyumbang paling besar ialah industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatan yang kemudian disusul oleh industri kimia dan farmasi (Kemenperin, 2023). Kenaikan investasi tersebut disebabkan karena adanya kenaikan penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang meningkat dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022 penanaman modal asing mendominasi sebesar 54,2% sebesar Rp654,4 T dibandingkan penanaman modal dalam negeri(Investasi/BKPM, 2023).

Gambar 1.1 Realisasi Investasi Tahun 2022



Sumber: Kementerian Investasi /BKPM

Meningkatnya jumlah investasi pada tahun 2022 menjadi pertanda bahwa penilaian masyarakat atau publik terhadap suatu perusahaan dipandang baik. Penilaian masyarakat ini bisa disebut juga dengan nilai perusahaan (Noerirawan & Muid, 2012). Artinya terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi

tingkat nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan publik dan investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang terefleksikan dalam harga saham perusahaan (Harmono, 2009). Kinerja perusahaan adalah performa perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang tercermin dalam standar rasio keuangan. Standar rasio keuangan diantaranya profitabilitas, likuiditas, solvabilitas atau leverage, aktivitas, pasar dan lainnya.

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil berjalan dan beroperasinya sebuah perusahaan. Untuk memperoleh laba sendiri dapat kita hitung dan perkirakan melalui rasio keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk mendapatkan laba. Dalam jurnal (Giriyani & Diyani, 2019) perusahaan tentunya memiliki target dan harapan untuk terus meningkatkan profitabilitasnya, apabila keuntungan perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan dapat mengelola asset atau aktivitya dengan baik. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2009 dalam (Sidi Ahyar Wiraguna, 2019) informasi kapasitas perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya, terutama sumber daya ekonomi yang dapat *dicontrol* di masa depan. Profitabilitas menjadi faktor penting dan berperan bagi para *stakeholders*. Bagi para pihak internal seperti manajer, pimpinan dan pengelola, profitabilitas menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang mereka kelola. Sedangkan bagi para pihak eksternal seperti profitabilitas dijadikan sebagai faktor untuk menentukan keputusan penanaman modal pada suatu

perusahaan. Tentunya profitabilitas berperan bagi masyarakat umum dimana profitabilitas sendiri digunakan untuk melihat bagaimana reputasi perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage (Hadi & Layyinaturrobaniyah, 2022).

Leverage dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam penggunaan dana berupa kewajiban atau hutang untuk kegiatan bisnis perusahaan. Pada *leverage*, jika penggunaan hutang yang jumlahnya terlalu tinggi akan memiliki resiko yang tinggi pula bagi perusahaan karena termasuk dalam kelompok *extreme leverage*, artinya ketika suatu perusahaan terjebak dalam tingkat jumlah kewajiban yang terlalu tinggi maka akan lebih sulit untuk melepaskan beban hutang yang timbul (Irham, 2017). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan (Eugene F & Joel F, 2018) bahwa risiko keuangan merupakan risiko tambahan bagi para pemegang saham yang diakibatkan karena adanya penggunaan hutang (*leverage*) perusahaan. Dengan melakukan perhitungan pada rasio *leverage* dapat diketahui apakah suatu perusahaan sehat atau tidak sehat. Tingginya angka *leverage* dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki struktur modal dengan jumlah hutang yang lebih besar dibanding dengan total ekuitasnya. Sebuah perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan menimbulkan kecenderungan perusahaan akan bergantung pada pinjaman dan dari luar untuk membiayai seluruh aset yang dimiliki (Putu et al., 2021) begitu pula sebaliknya. Apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang relatif rendah maka aset yang dimiliki lebih

banyak dibiayai dengan modal sendiri. Maka hal yang dilakukan yaitu perusahaan dapat melakukan Analisa untuk menyeimbangkan penggunaan hutang yang layak diambil dan dari manakah sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah sebuah rasio pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban (hutang) perusahaan yang jatuh tempo. Apabila perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut baik sebab perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi hutang lancar yang dimilikinya. Likuiditas adalah salah satu faktor yang menentukan suksesnya sebuah perusahaan (Sudaryo & Pratiwi, 2016).

Penelitian dengan topik nilai perusahaan tentunya masih menarik untuk diteliti. Seperti yang sudah disebutkan diatas bahwa ada empat variabel yang akan digunakan sebagai bahan untuk diteliti yaitu leverage, likuiditas, nilai perusahaan serta profitabilitas. Dari beberapa penelitian yang menggunakan variabel yang sama ditemukan adanya inkonsistensi hasil. Variabel leverage mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016), (Suwardika & Mustanda, 2017), (L. A. Dewi & Praptoyo, 2019), (D. K. Sari & Wahidahwati, 2021) dan (Hergianti & Retnani, 2020). Akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan penellitian yang menyebutkan hasil yang berlawanan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. (Kolamban et al., 2020), (Dewantari Surpa Luh Ni, Cipta Wayan, 2019), (Anisa et al., 2021), (Kartika Dewi & Abundanti, 2019) dan (Suaidah, 2020).

Likuiditas juga menjadi aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian terdahulu menyebutkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (L. S. Dewi & Abundanti, 2019), (Sudiani Ayu & Darmayanti Ayu, 2016), (Chynthiawati & Jonnardi, 2022), (Permana & Rahyuda, 2018) dan (Aji & Atun, 2019). Sedangkan terdapat penelitian yang menyebutkan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019), (Sukarya & Baskara, 2019) dan (Rahmasari et al., 2019).

Aspek lainnya yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Putra & Lestari, 2016), (Yanti & Darmayanti, 2019), (Sukarya & Baskara, 2019), (Luthfiana, 2017) dan (Ndruru et al., 2020). Akan tetapi hal tersebut berlawanan dengan hasil terdahulu lain yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (D. K. Sari & Wahidahwati, 2021). Ada penelitian yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Kolamban et al., 2020).

Pada *leverage* hasil penelitian menunjukkan adanya inkonsistensi hasil. Penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti et al., 2016), (Ashari, 2017) dan

(Adria & Susanto, 2020) mengatakan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Wiyani & Lucya, 2017), (Widhi & Suarmanayasa, 2021) dan (R. Y. R. Sari & Asiah, 2016). Pada jurnal internasional disebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Bintara, 2020).

Variabel likuiditas menunjukkan adanya inkonsistensi hasil. Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Adria & Susanto, 2020) , (Felany, 2018) dan (Malinda, 2018). Namun, hasil tersebut bertentangan dengan adanya penelitian yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap profitabilitas (Sudarsono et al., 2018) dan (Wahyuliza & Dewita, 2018) . Di sisi lain peneliti menemukan bahwa terdapat penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Armalinda, 2019) , (Lestari, 2020) dan (Ayoush et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian modifikasi pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat Hadi dan Layyinaturrobaniyah pada tahun 2022 dengan judul faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan tambang di BEI. Rujukan penelitian lainnya menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Sriwahyuni dan Wihandaru pada tahun 2016. Berdasarkan kedua rujukan, perbedaaan ataupun gap penelitian terdapat hal yang menjadi perbedaan dengan

penelitian sebelumnya yaitu penulis menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel intervening.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”. Jenis penelitian yang akan dilakukan penelitian dasar, yaitu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena dan bagaimana permasalahan dalam industri perusahaan. Dengan eksplanasi ilmu penelitian korelasional yaitu penelitian yang menganalisis hubungan pengaruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini merupakan sebuah penerapan dari ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan dalam proses perkuliahan. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan serta ilmu dalam ilmu manajemen keuangan.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam manajemen perusahaan dan dalam peningkatan performa kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan di masa depan.

E. BATASAN PENELITIAN

1. Periode penelitian dibatasi, dengan kurun waktu 5 tahun kebelakang.
2. Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya ada empat yaitu nilai perusahaan, leverage, likuiditas dan profitabilitas.